**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian yang digunakan**
     1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai adalah Etika Audior, Kompetensi Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Etika Auditor, Kompetensi Auditor, terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Bandung. .

* + 1. **Prosedur Pemilihan Objek Penelitian**

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti sehingga mendapatkan gambaran umum serta pemahaman mengenai objek tersebut.
2. Peneliti mengajukan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan pihak Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung dan akhirnya peneliti mendapat persetujuan mengenai objek yang akan diteliti.

Peneliti melakukan studi kepustakaan melalui jurnal-jurnal akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

**3.2 Metode Penelitian yang digunakan**

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta antar variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Etika Auditor, Kompetensi Auditor, terhadap Skeptisisme Profesional Auditor melalui pengujian hipotesis.

Sugiyono (2010:5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

**“**Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah**.”**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survei yang

menurut Sugiyono (2010:7) sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survei dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif asosiatif.

Sugiyono (2010:53) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui

nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain**.”**

Sedangkan metode deskriptif menurut Moh Nasir (2010;54) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status, sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Di dalam penelitian ini metode deskriptif menjelaskan tentang Etika Auditor, Kompetensi Auditor Skeptisisme Profesional Auditor pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Sugiyono (2010:55) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai berikut

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini deskriptif asosiatif dijelaskan pengaruh Etika Auditor dan Kompetensi Auditor , terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

**3.2.1 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan, maka model penelitiannya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

ₑ

**PyX1**

**(Y)**

**(X1)**

**X1)**

hj

**PyX2**

**(X2)**

**PyX1X2**

**Gambar 3.1 Model Penelitian**

**Keterangan :**

**X1=** Etika Auditor

**X2=** Kompetensi Auditor

**Y=** Skeptisisme Profesional Auditor

ₑ **=** Epselon

**PYX1=** Pengaruh Etika Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

**PYX2=** Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

**PYX1X2=** Pengaruh Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu (X1) adalah Etika Auditor, (X2) adalah Kompetensi Auditor sedangkan variabel dependen (Y) adalah Skeptisisme Profesional Auditor, maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara matematis sebagai berikut :

**Y = f(X1,X2)**

Dimana: X1 : Etika

X2 : Kompetensi

Y : Skeptisisme Profesional Auditor

f : Fungsi

**3.2.2 Instrumen Penelitian**

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2010,146) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen

penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan

wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan

dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi

variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. (Sugiyono, 2010:398).

Menurut Sugiyono (2010:132), mendefinisikan Skala *Likert’s* sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

**3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

**3.3.1 Definisi Variabel Penelitian**

Sugiono (2010;58) mendefinisikan pengertian variabel penelitian yaitu:

“variabel penelitian adala segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yan dipilih penulis yaitu Pengaruh Etika Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau independent variabel (X) adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Etika Auditor dan Kompetensi Auditor.

Sugiyono (2010:59) mendefinisikan variabel bebas adalah :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependent variable (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Skeptisisme Profesional Auditor.

Sugiyono (2010:59) Mendefinisikan Variabel Dependen sebagai berikut:

“Variabel terikat, di mana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

**3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor, terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada kantor akuntan publik, maka terdapat 3 (Tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Etika Auditor sebagai variabel independen (X1)
2. Kompetensi Auditor sebagai variabel independen (X2)
3. Skeptisisme Profesional Auditorsebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam tabel adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel bebas (X1, X2) : Etika Auditor dan Kompetensi Auditor**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Penelitian** | **Konsep**  **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor** |
| 1. | Etika Auditor (X1) | Etika *(Ethics*) adalah aturan mengenai prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang mengatur prilaku seseorang atau kelompok mengenai apa yang benar dan apa yang salah.  (Daft 2002:167) | 1.Prinsip integritas  2.Prinsip objektivitas  3.Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional *(professional competence and due care)*  4.Prinsip kerahasiaan  5.Prinsip perilaku profesional | * Adanya sikap Tegas * Adanya sifat Jujur * Adanya sifat Subjektivitas * Adanya sikap independensi * Adanya sikap pemutusan layanan profesional (apabila adanya pengaruh yang berlebihan dari klien) * Adanya Keinginan Memelihara pengetahuan * Adanya Keahlian profesional * Menjaga kerahasiaan klien * Tidak menyalahgunakan informasi * Mematuhi peraturan yang berlaku * Mematuhi hukum yang berlaku * Menghindari prilaku yang mendiskreditkan profesi. | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12 |
| **No.** | **Variabel Penelitian** | **Konsep**  **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor** |
| 2. | Kompetensi auditor (X2) | *Competence begin with education in accounting because auditors hold themselves out as experts in accounting standards, financial reporting, and auditing. In addition to university-level education prior to beginning their careers, auditors are also required to participate in countinuing professional education throughout their careers to ensure that their knowledge keeps pace with changes in accounting and auditing professional. In fact one of the important requirements for maintaining a CPA license is sufficient continuing professional education, and another important is a dimension of experience.*  Timothy J Louwers, *et al*. (2013:43) | 1. *Education* 2. *Continuing Professional Education* 3. *Experience*   Timothy J Louwers, *et al*. (2013:43) | * Pentingnya mengikuti Pendidikan Formal(sesuai dengan Undang-undang No.34 tahun 1954 dan peraturan nomor 25/PMK.01/2014) * Pentingnya Mengikuti Pendidikan lanjutan profesi di bidang audit * Pentingnya Memiliki Pengetahuan mengenai standar akuntansi dan audit * Pentingnya memiliki Pengetahuan mengenai perkembangan ilmu akuntansi dan audit terbaru * Pentingnya Memahami bisnis perusahaan klien * Pentingnya Pelatihan terhadap seluruh bidang tugas audit * Pentingnya Pengalaman dalam praktik audit * Pentingnya memiliki Supervisi * Pentingnya dilakukan Review | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 13  14  15  16  17  18  19  20  21 |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 3.2**  **Variabel Terikat Skeptisisme Profesional Auditor (Y)** | | | | | | |
| **No.** | **Variabel Penelitian** | **Konsep**  **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor** |
| 4. | Skeptisisme Profesional Auditor  (Y) | skeptisisme profesional berarti auditor membuat penaksiran yang kritis (*critical assesment*), dengan pemikiran yang selalu mempertanyakan (*questioning mind*) terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh, waspada terhadap bukti audit yang besifat kontradiksi atau menimbulkan pertanyaan sehubungan dengan reliabilitas dari dokumen, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dan informasi lain yang diperoleh dari manajemen dan pihak yang terkait  IFAC, ISA No.200(2004) | 1.*Critical Assessment*  2.*With a Questioning Mind*   1. *Of the Validity of Audit Evidence that Contradicts* 2. *Alert to audit evidence that contradicts* 3. *Brings Into Question the Realibilty of Documents and Responses to Inqueries and Other Information* 4. *Obtained from Management and thoses charge with Governance* | * Pentingnya Penilaian Kritis * Pentingnya tidak mengambil keputusan dengan cepat * Pentingnya Terus menerus bertanya * Pentingnya dilakukan konfirmasi * Pentingnya verifikasi bukti audit * Pentingnya kewaspadaan terhadap bukti audit * Pentingnya keandalan bukti audit * Pentingnya keandalan jawaban yang diperoleh * Pentingnya keandalan informasi dari manajemen | Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal  Ordinal | 22  23  24  25  26  27  28  29  30 |

Indikator-indikator ini selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban.

Menurut Sugiyono (2010;132) mengemukakan bahwa:

“macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Sedangkan penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Asep Hermawan (2006;120) skala ordinal adalah :

“skala ordinal tidak hanya menyatakan kategori tapi juga menyatakan peringkat kategori tersebut. Peringkat tersebut menunjukkan suatu urutan

penilaian atau tingkat preferensi.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Asep Hermawan (2006;132) mendefinisikan skala *likert* yaitu:

“skala *likert* merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pernyataan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu obyek tertentu.”

**3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

**3.4.1 Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2010: 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan auditor pada KAP yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian yaitu berjumlah 143 auditor. Berdasarkan data yang terdapat pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Directory KAP & AP 2017 terdapat 30 Kantor Akuntan Publik (KAP).

**3.4.2 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Asep Hermawan (2006;154) terdapat dua teknik pengambilan sampel yaitu:

1. *Probability sampling*

*Probability sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat obyektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan diketahui terlebih dahulu untuk setiap unit atau elemen populasi. Dalam hal ini setiap elemen populasi memilki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel probabilitas berdasarkan metode pemilihan *random* (acak).

1. *Non-Probability sampling*

*Non-Probability sampling* merupakan suatu prosedur penarikan sampel yang bersifat subyektif, dalam hal ini probabilitas pemilihan elemen-elemen populasi tidak dapat ditentukan. Hal ini disebabkan setiap elemen populasi tidak memilki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sampel didasarkan pertimbangan peneliti, jadi peneliti yang menentukan siapa saja yang jadi responden. Hanya mereka yang dianggap ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2010:122) *Purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut :

”Sampling *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis mengambil sampel dari beberapa auditor dengan berbagai pertimbangan yaitu :

1. Jumlah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia.
2. Auditor Senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih dari 5 tahun yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan proses audit.

**3.4.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut.”

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel

yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kota Bandung menurut IAPI (2016) adalah sebanyak 30 KAP, yaitu :

1. KAP. Abubakar Usman & Rekan (CAB)
2. KAP. Af. Rachman & Soetjipto Ws.
3. KAP. Drs. Bambang Budi Tresno
4. KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan
5. KAP. Drs. Gunawan Sudradjat
6. KAP. Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M,Sc & Rekan
7. KAP. Dr. La Midjan & Rekan
8. KAP Roebiandini & Rekan
9. KAP. Drs. Ronald Haryanto
10. KAP. Drs. Sanusi, Supardi & Soegiharto
11. KAP. Dra. Yati Ruhiyati
12. KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)
13. KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan
14. KAP Helianto & Rekan
15. KAP Drs. Jaja Marjat
16. KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin
17. KAP Drs. Joseph Munthe, MS
18. KAP Drs. Karel, Widyarta
19. KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih
20. KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi
21. KAP Peddy HF Dasuki
22. KAP Drs. R. Hidayat Effendy
23. KAP Sabar & Rekan
24. KAP Sugiono Poulus, SE, Ak, MBA
25. KAP Wisnu B. Soewito & Rekan
26. KAP Drs. Sanusi & Rekan
27. KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (CAB)
28. KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (CAB)
29. KAP Ekasmani, Bustam & rekan (CAB)
30. KAP Drs. Karel & Widyarta

Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia dijadikan tempat penelitian sebanyak 12 KAP dengan jumlah senior auditor sebanyak 143 auditor dari 143 auditor di 12 KAP, yang dijadikan sampel penelitian ialah sebanyak 25 auditor senior yang telah bekerja selama 5 tahun.

**Tabel 3.3**

**Tabel Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah KAP** | **Jumlah Auditor** |
| **1.** | Populasi | 30 KAP  18 KAP | 269 Auditor  126 Auditor |
| **2.** | KAP yang tidak bersedia untuk dijadikan sampel penelitian |
| **3.** | **KAP yang bersedia dijadikan sampel penelitian** | **12 KAP** | **143 Auditor** |
| **4.** | **Auditor senior pada KAP yang bersedia dijadikan sampel penelitian** | **12 KAP** | **25 Auditor** |
| **Jumlah Sampel Auditor** | |  | **25 Auditor** |

Dari 30 KAP yang terdaftar pada IAPI hanya 12 KAP yang menerima untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini, dikarenakan 18 KAP menolak dengan alasan sedang berada di luar kota, memiliki banyak pekerjaan, serta sedang sibuk untuk pindah kantor. Dari 12 KAP kota Bandung terdapat 143 auditor yang terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer serta rekan.

Namun dari 143 auditor hanya dipilih 25 auditor yang dijadikan sampel sebagai representasi dari populasi auditor, hal tersebut dikarenkan didalam penelitian ini yang dijadikan sampel ialah senior auditor yang telah berpengalaman bekerja minimal 5 tahun dikantor akuntan publik. Berikut persebaran sampel penelitian :

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama KAP** | **Jumlah Auditor** |
| 1 | KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG) | 2 |
| 2 | KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS | 2 |
| 3 | KAP DRS. BAMBANG BUDI TRESNO | 2 |
| 4 | KAP DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN | 2 |
| 5 | KAP DRS. GUNAWAN SUDRAJAT | 2 |
| 6 | KAP PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN, M,Sc & REKAN | 3 |
| 7 | KAP Dr. La MIDJAN & REKAN | 2 |
| 8 | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 2 |
| 9 | KAP Drs. RONALD HARYANTO | 2 |
| 10 | KAP Drs. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO | 2 |
| 11 | KAP Dra. YATI RUHIYATI | 2 |
| 12 | KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB) | 2 |
| **Total Auditor** | | **25 Auditor** |

**3.4.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengolahan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk megolah data dari kuesinoer yang dibagikan kepada auditor yaitu melalui :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sugiyono (2010;194) menjelaskan mengenai Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu:

“Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu usaha untuk memperoleh data dengan cara berhadapan langsung, yaitu dengan mengadakan dialog, mengajukan pertanyaan kepada auditor dan pihak-pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggp perlu. Pengisian kuesioner ini didasarakan atas pengetahuan dan pengalaman pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan.

1. Studi Internet (*Internet Research*)

Sehubungan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur atau data relevan lain yang diperlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) menyatakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.”

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke kantor akuntan publik. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5.

Teknik skala Likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan Sugiyono (2010:133) yaitu :

“Dengan skala Likert, maka variabel yag akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

**3.5 Metode Analisis Data**

**3.5.1 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data aalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert.*
3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu :

**Tabel 3.5**

**Bobot Penilaian Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | (+) | (-) |
| Sangat Setuju/Sangat Beretika/Sangat Sesuai/Sangat Baik | 5 | 1 |
| Setuju/Beretika/Sesuai/Baik | 4 | 2 |
| Ragu-Ragu/Kadang-Kadang | 3 | 3 |
| Tidak Setuju/Jarang/Tidak Beretika/Tidak Sesuai/Tidak Baik | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Beretika/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik | 1 | 5 |

1. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunkan uji statistik. Untuk menilai variabel (X) dan variabel (Y), Maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata *(mean)* dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata *(mean)* didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk Variabel X dengan rumus : Untuk Variabel Y dengan rumus:

**Sumber: Sugiyono (2010; 49)**

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

∑ = Epsilon (baca jumlah)

Xi = Nilai X ke – i sampai ke – n

Yi = Nilai Y ke – i sampai ke – n

n = Jumlah responden

Setelah didapat rata-rata (mean) dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5). Untuk menentukan kelas interval, penulis menggunakan rumus K= 1 + 3,3 log n, dimana n = jumlah responden. Kemudian rentang data dihitung dengan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variabel X1 Etika Auditor dengan 12 pernyataan, nilai terendah dikalikan dengan 1 dan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sehingga:

* Nilai terendah sebanyak 1 X 12 = 12
* Nilai tertinggi sebanyak 5 X 12 = 60

Lalu kelas interval sebesar (60-12)/5 = 9,6 maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 12 – 21,6 untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
2. Nilai 21,7 – 31,3 untuk kriteria “ Tidak Baik”
3. Nilai 31,4 – 41 untuk kriteria “Kurang Baik”
4. Nilai 41,1 – 50,7 untuk kriteria “Baik”
5. Nilai 50.7 – 60 untuk kriteria “Sangat Baik”

Untuk variabel X2 Kompetensi Auditor dengan 8 pernyataan, nilai terendah 1 X 8 = 8 dan nilai tertinggi 5 X 9 = 45 , lalu kelas interval sebesar (45-9)/5 = 7,2 maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 9 – 16.2 untuk kriteria “Sangat Rendah”
2. Nilai 16.3 – 23.5 untuk kriteria “Rendah”
3. Nilai 23,6 – 30,8 untuk kriteria “Sedang”
4. Nilai 30,9 – 38,1 untuk kriteria “Tinggi”
5. Nilai 38,2 – 45 untuk kriteria “Sangat Tinggi”

Untuk variabel (Y) Skeptisisme Profesional Auditor dengan 9 pernyataan, nilai terendah 1 X 9 = 9 dan nilai tertinggi 5 X 9 = 45 , lalu kelas interval sebesar (45-9)/5 = 7,2 maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

1. Nilai 9 - 16,2 untuk kriteria “Tidak Skeptis”
2. Nilai 16,3 - 23,5 untuk kriteria “Kurang Skeptis”
3. Nilai 23.6 – 30,8 untuk kriteria “Cukup Skeptis”
4. Nilai 30,9 – 38.1 untuk kriteria “Skeptis”
5. Nilai 38,3 – 45 untuk kriteria “Sangat Skeptis”

**3.5.2 Metode Transformasi Data**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval dengan menggunakan *Methods of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.
2. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)
4. Menentukan nilai z untuk setiap PF yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai skala (scale value = SV) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:



Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Transformed Scale Value = Y = SV + |SVmin| + 1

**Dimana:**

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah.

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas.

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas.

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah.

**3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Dalam mengungkap variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan, atau dengan kata lain harus memiliki validitas dan realibilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Untuk itulah maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. **Uji Validitas**

Yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya

kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010 ; 172) bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah

data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya

terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas ini menggunakan fasilitas dalam program SPSS versi 20.

keputusan uji valididtas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika r ≥ 0,30, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika r ≤ 0,30, maka *item-item* pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid
3. **Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiyono (2010:348), mengemukakan bahwa :

“uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable dan digunakan untuk mengukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsistensi).”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan menggunakan alat ukut yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisisen *croncbach’s alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 23. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *croncbach* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan :

Menurut Suharsimi Arikunto edisi revisi (2010;239) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

Keterangan :

= reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

= jumlah varians butir

= varians total

* + 1. **Uji asumsi klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test.*

1. Uji Multikoliniearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai cuttoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis**

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah Pengaruh Etika Auditor dan Kompetensi Auditor, terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis regresi multiregresi untuk mengetahui Pengaruh Etika Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor secara parsial dan analisis regresi berganda untuk mengetahui Pengaruh Etika Auditor dan Kompetensi Auditor, terhadap Skeptisisme Profesional Auditor secara bersama-sama (simultan)

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha). Hipotesis nol (Ho) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak signifikan,

sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/signifikan.

**3.6.1 Perumusan Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)**

**Secara Parsial**

1. Ho1 : ρ = 0, artinya Etika auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor
2. Ha1 : ρ ≠ 0, artinya Etika auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor
3. Ho2 : ρ = 0, artinya Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor
4. Ha2 : ρ ≠ 0, artinya Kompetensi auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor

**Secara Simultan**

1. Ho5 : ρ = 0, artinya Etika, Kompetensi, secara simultan tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor
2. Ha5 : ρ ≠ 0, artinya Etika, Kompetensi, secara simultan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor
   * 1. **Pemilihan Uji Hipotesis**

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel (X) dan variabel (Y) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi.

Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan *rangking* atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik *non parametrik.* Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap *item* memiliki skor sendiri.

* + 1. **Analisis korelasi *Pearson Product Moment***

Untuk menentukan valid tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi *product momen person* (rhitung) dengan (rtabel) pada level signifikan 0,3 nilai kritisnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas yaitu :

**(Sumber: Sugiyono, 2010: 248)**

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

= Jumlah perkalian variabel x dan y

= Jumlah nilai variabel x

= Jumlah nilai variabel y

= Jumlah pangkat dua nilai variabel x

= Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyanknya sampel

**Tabel 3.6**

**Pedoman Interprestasi Tingkat Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien Korelasi (r)** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono 2010:250

Untuk menguji tingkat signifikan koefisien korelasi rs dihitung menggunakan SPSS 23.

**3.6.4 Pengujian Hipotesis**

1. **Uji t**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan dan . Masing–masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05.

Berikut ini rumus untuk menguji signifikasi dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah adalah sebagai berikut :

Dimana:

t = Tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Ho ditolak jika >
2. Ho diterima jika <

Apabila Ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. **Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen). Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2010:223) dapat digunakan rumus signifikasi korelasi ganda sebagai berikut :



Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-l) Derajat Kebebasan

dengan kaidah keputusan :

* 1. Ho ditolak dan Ha diterima jika F hitung > F tabel
  2. Ho diterima dan Ha ditolak jika F hitung < F tabel
     1. **Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (Etika Auditor), (Kompetensi Auditor) terhadap variabel Y (Skeptisisme Profesional Auditor). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

x 100%

Dimana:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (skeptisisme profesional auditor)

= korelasi pearson

* + 1. **Penetapan Tingkat Signifikan**

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara Ho dan Ha.dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikasi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh penulis adalah 0,95 atau 95%.

**3.7 Proses Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus, terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan komponen lainnya.

Proses penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun skripsi ini, dapat digambarkan sebagai berikut :

Surat Permohonan

Pengajuan Penelitian

Topik Penelitian

Perumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Kerangka Penelitian

dan Hipotesis

Hasil dan Pembahasan

Masalah

Kesimpulan dan Saran

Laporan

Tinjauan

Metode

Penelitian

**Gambar 3.2 Proses Penelitian**